

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS
SISWA KELAS XI MIPA 2 DI SMAN 5 LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
AULIA MUJAHIDA
17 0201 0069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS
SISWA KELAS XI MIPA 2 DI SMAN 5 LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

AULIA MUJAHIDA

17 0201 0069

Pembimbing:

1. **Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag**
2. **Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Mujahida
NIM : 17 0201 0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



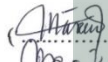
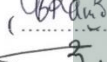

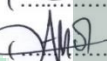

A. Mujahida
Aulia Mujahida
NIM 17 0201 0069

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu) yang ditulis oleh Aulia Mujahida Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0069, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 21 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 16 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Wurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu)”

yang ditulis oleh :

Nama : Aulia Mujahida
NIM : 17 0201 0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

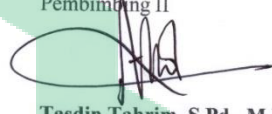
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Hj. A. Riwarda, M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003

Tanggal:

Pembimbing II


Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

Tanggal

Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Skripsi an. Aulia Mujahida

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia Mujahida
NIM : 17 0201 0069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



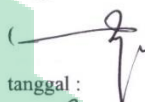

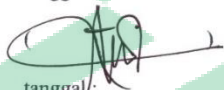

Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003
Tanggal:


Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu) yang ditulis oleh Aulia Mujahida Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0069, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 06 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 04 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji
()
tanggal:
2. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I
()
tanggal :
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
()
tanggal :
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.
Pembimbing I/ Penguji
()
tanggal :
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/ Penguji
()
tanggal:

Dr. Baderiah, M.Ag.
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.
Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi an. Aulia Mujahida

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia Mujahida
NIM : 17 0201 0069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu)

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum wr.wb.

1. Dr. Baderiah, M.Ag.

Penguji I

2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

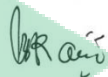
Penguji II

3. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

Pembimbing I/Penguji

4. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()

tanggal :

()

tanggal :

()

tanggal :

()
tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaimin, M.A. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. serta staf prodi Fitri Angraini S.Pd. yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag dan Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baderiah, M.Ag dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala sekolah SMAN 5 Luwu yang telah memberikan izin dan bantuan beserta guru-guru dan siswa siswi SMAN 5 Luwu khususnya kelas XI MIPA 2 yang telah bersedia bekerja sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hidarman, S.Ag dan ibunda Adha, S.Ag yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Rahmat, Nur Afni dan Nur Hidayanti yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 terkhusus PAI B dan Sahabatku Sarti Annas, Mutmainnah Azzahra, Nurjanna, Ummul Haeriah, dan Nadia Rahmayani yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta turut membantu baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Ya Rabbal Alamiin

Palopo, 10 Februari 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	se
ف	Fa	f	fa
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هُؤْلَ : *haura*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ... اَ... إَ... أُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُنْ بِاللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	14
1. Tinjauan tentang Media Sosial	14
2. Tinjauan tentang Minat Belajar	20
3. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam	23
4. Tinjauan tentang Pandemi Covid-19	25
C. Kerangka Pikir	28

BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
	B. Definisi Istilah	30
	C. Data dan Sumber Data	31
	D. Instrumen Penelitian	32
	E. Teknik Pengumpulan Data	33
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
	G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
	A. Deskripsi Data	38
	B. Analisis Data	54
BAB V	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Ahzab/33: 9	17
Kutipan Ayat 2 QS az-Dzariyat/51: 56	25



DAFTAR HADIS

Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu	21
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 keadaan peserta didik di SMAN 5 Luwu	40
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39



ABSTRAK

Aulia Mujahida, 2022. *“Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu).* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ria Warda dan Tasdin Tahrir.

Skripsi ini membahas tentang dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar pendidikan agama Islam masa pandemi covid-19 (studi kasus siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 luwu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* terhadap minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu selama masa pandemi Covid-19 dan bagaimana dampak media sosial terhadap minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu pada mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Adapun sumber informasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI MIPA 2. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, Pandemi covid-19 mengakibatkan minat belajar siswa menurun, hal ini di karenakan proses pembelajaran dilakukan secara virtual atau online menggunakan aplikasi sehingga siswa mudah jenuh, bosan dan siswa susah memahami materi yang disampaikan guru. Kebanyakan dari siswa kelas XI MIPA 2 lebih paham dengan penjelasan guru secara langsung didalam kelas dibandingkan dengan penjelasan materi melalui online. Selain itu, pembelajaran online sangat tidak menarik bagi siswa sehingga mereka tidak tertarik untuk fokus memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. *Kedua*, dampak penggunaan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* bagi minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu lebih menunjukkan kearah yang negatif. Mengingat banyaknya ditemukan dampak negatif daripada dampak positif penggunaan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* bagi siswa. Minat belajar siswa yang menurun sebab pada nyatanya media sosial menjadi alasan kuat yang dilontarkan siswa misalnya karena waktu mereka habis untuk mengakses media sosial. Selain itu pembelajaran online tidak menarik minat belajar sehingga membuat siswa tidak bisa fokus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Walaupun siswa kelas XI MIPA 2 kebanyakan menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media sosial banyak mempengaruhi minat belajar mereka.

Kata Kunci: Dampak Media Sosial, Minat Belajar, Pandemi Covid-19.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus perkembangan ilmu pengetahuan teknologi saat ini berkembang dengan pesat. Seiring dengan perkembangan tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi aspek informasi dan komunikasi. Besarnya kebutuhan masyarakat atas teknologi mendorong munculnya berbagai media komunikasi yang semakin canggih menggunakan internet, diantaranya adalah media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana bertukar pikiran atau melakukan interaksi jarak jauh dan dapat menjadi tempat untuk mengakses berbagai informasi.

Nasrullah mengemukakan bahwa Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan media sosial pada masa sekarang banyak memudahkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Besarnya kebutuhan masyarakat akan penggunaan media sosial sekarang ini menjadikannya sebagai salah satu bagian dari aspek kehidupan. Namun, setiap kemajuan yang terjadi tidak selalu hanya membawa dampak positif tetapi tetap akan berdampingan dengan konsekuensi dari dampak negatif. Maka dari itu, perlu penanganan yang

tepat untuk meminimalisir dampak negatif yang dapat timbul.¹

Direktorat jendral aplikasi informatika (Aptika) Kementerian Kominfo, mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 82 juta orang dan berada pada peringkat ke-8 dunia. Dari angka tersebut 80% diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial.²

Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, tujuan pengguna internet 87,13% untuk mengakses media sosial, seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, dan sebagainya. Selain mengakses media sosial, pengguna juga menggunakan untuk mencari informasi (Searching Browsing), mencari berita terkini 74,84%, download upload 35,99%, dan sisanya untuk membuka E-Mail, Chatting, Game Online, Video Call, Blogging, hingga jual beli online. Berdasarkan survey tersebut pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kalangan muda dengan rentan usia 13-18 tahun atau disebut dengan digital natives, yaitu generasi yang lahir dan hidup di era internet.³

Berdasarkan rentang usia pengguna internet terbesar dalam survei diatas dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar pengguna tersebut adalah siswa pelajar. Dimana pada usia tersebut, siswa masih sangat rentan terbawa arus negatif karena belum mampu memilah informasi dengan baik. Dampak utama yang banyak

¹ Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 43.

² Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KEMKOMINFO), Pengguna Internet di Indonesia capai 82 juta, Kominfo, 2014, [Http://Kominfo.go.id.index.php/content/detail/3980/kemkominfo%3A+pengguna/internet](http://Kominfo.go.id.index.php/content/detail/3980/kemkominfo%3A+pengguna/internet).

³ Asosiasi penyelenggaraan jasa internet Indonesia (APJII), *Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Media Internet Indonesia*, 2018. Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia 2018, diakses melalui <http://www.apjii.or.id/>

terjadi dari penggunaan media sosial yang berlebihan adalah menurunnya kualitas dan minat belajar siswa.

Pandemi Covid-19 yang telah melanda berbagai negara didunia termasuk Indonesia membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran Covid-19.⁴ Proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan menggunakan media online seperti *Whatsapp*, *google meet*, dan *zoom* sebagai media pembelajaran. Namun pembelajaran dengan metode daring tersebut dinilai kurang efektif dikarenakan banyaknya kendala yang dialami oleh para siswa pelajar sehingga menyebabkan minat belajar siswa menurun.

Beberapa kendala yang dimaksud adalah masalah akses jaringan dan ketidakpahaman siswa akan materi pelajaran akibat keterbatasan tenaga pengajar dalam menjelaskan materi selama pembelajaran online. Banyak siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran online karena itu siswa banyak menghabiskan waktunya bersosial media sehingga tidak pernah punya waktu untuk sekedar membaca buku pelajaran. Mereka membuka buku pelajaran ketika ada tugas yang diberikan oleh gurunya. Setelah menyelesaikan tugas dari gurunya, mereka tidak lagi membuka buku pelajaran tersebut. Akibatnya, ketika pembelajaran berlangsung mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan

⁴ Peraturan Pemerintah (PP), Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), peraturan BPK, 2020. Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id> pada tanggal 19 April 2022.

gurunya mengenai materi yang diajarkan sebelumnya karena mereka terlalu sibuk dan fokus di media sosial daripada membaca kembali materi yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu lebih sering mengakses media sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka aktif menggunakan media sosial *Instagram* seperti *update story* dan menonton *story* di saat jam pelajaran. Mereka juga aktif menggunakan media sosial *WhatsApp* selama pandemi covid-19 dikarenakan aplikasi *WhatsApp* ini digunakan dalam proses pembelajaran untuk bisa berinteraksi antara guru dan siswa baik itu melalui *chat* ataupun dalam bentuk *video call*. Tetapi tak jarang siswa menyalahgunakan penggunaan aplikasi *WhatsApp* selama proses pembelajaran dengan membuka fitur lain seperti *chattingan* dengan temannya atau *update story*. Aplikasi media sosial *WhatsApp* digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengabsen siswa sebelum menggunakan *zoom*, membagikan materi dan digunakan siswa untuk mengirimkan tugas yang diberikan baik itu dalam bentuk tugas tertulis, *VN (voice note)* ataupun video.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengungkap seperti apakah dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun jenis media sosial yang akan diteliti peneliti yaitu media sosial *WhatsApp* dan *Instagram*.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Luwu)".

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka dibutuhkan batasan masalah agar pembahasan tidak meluas dan penelitian bisa lebih fokus dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah dampak penggunaan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* terhadap minat belajar pendidikan Agama Islam masa pandemi covid-19 (studi kasus siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Luwu).

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu selama pandemi covid-19?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pastinya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan dunia keilmuan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19.

Dengan tujuan dari penelitian yang diharapkan dapat dicapai di atas, maka sangat dibutuhkan sebuah informasi tentang dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 5 Luwu khususnya siswa kelas XI MIPA 2.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik SMAN 5 Luwu

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang dampak positif dari media sosial agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan juga memberikan pemahaman kepada siswa

tentang dampak negatif dari media sosial agar mereka terhindar dari bahaya kecanduan menggunakan media sosial.

b. Bagi peserta didik SMAN 5 Luwu

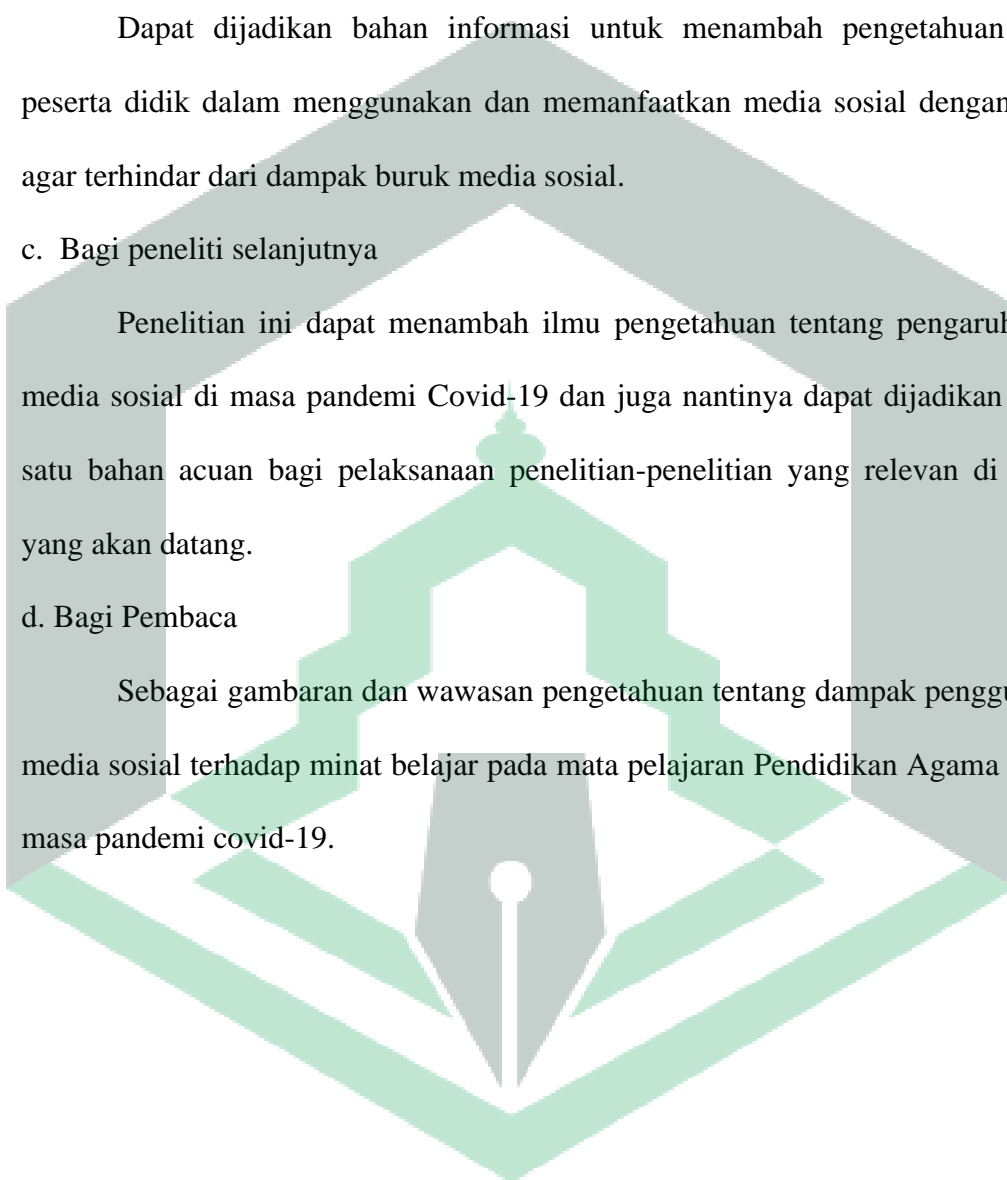
Dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah pengetahuan bagi peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial dengan baik agar terhindar dari dampak buruk media sosial.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh dari media sosial di masa pandemi Covid-19 dan juga nantinya dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Sebagai gambaran dan wawasan pengetahuan tentang dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi covid-19.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan dapat berfungsi sebagai rujukan untuk mendukung metode dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian lain yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti kerjakan, diantaranya:

1. Fahrurrozi dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial (Facebook, Twitter) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN 1 Gunungsari Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Adapun hasil penelitiannya yaitu dampak positif dalam penggunaan media sosial yaitu meningkatnya minat belajar siswa, hal ini terbukti dari meningkatnya motivasi belajar siswa yang wujud nyatanya adalah adanya antusiasme siswa dalam interaksi pembelajaran dan meningkatnya optimisme siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan meningkatnya semangat belajar siswa baik disekolah maupun dirumah. Sedangkan dampak negatif dalam penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa adalah ketergantungan terhadap teknologi, lahirnya sifat konsumerisme pada siswa dan terjadinya kesenjangan sosial dikalangan siswa. Adapun solusi dari dampak negatif dalam penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Gunungsari tahun

pelajaran 2015/2016, yaitu penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran hanya pada mata pelajaran tertentu saja dan pemanfaatan laboratorium.¹

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi dengan yang peneliti lakukan, Fahrurrozi fokus membahas dampak penggunaan media sosial Facebook dan twitter terhadap minat belajar sedangkan peneliti membahas mengenai dampak penggunaan media sosial WhatsApp dan Instagram terhadap minat belajar masa pandemi covid-19. Selain itu, objek penelitian yang diteliti Fahrurrozi adalah siswa kelas XI jurusan IPS, sedangkan objek penelitian peneliti adalah siswa kelas XI MIPA 2. Analisis data yang digunakan Fahrurrozi dan peneliti juga berbeda.

Terdapat persamaan antara penelitian dilakukan Fahrurrozi dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu kesamaannya terletak pada fokus dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar, jenis penelitiannya dan pengumpulan data yang digunakan.

2. Masriana Mantari dengan judul skripsi “Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Youtube Terhadap Minat Belajar Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh”. Adapun hasil penelitiannya yaitu media pembelajaran youtube yang diterapkan guru mampu memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh.²

¹ Fahrurrozi, Dampak Penggunaan Media Sosial (Facebook, Twitter) terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Gunungsari tahun pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Jurusan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2017), 114.

² Masriana Mantari, Dampak Media Pembelajaran Youtube terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh, *Skripsi*, (Program Studi PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2020).

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan Masriana Mantari dengan yang akan dilakukan peneliti. Masriana Mantari fokus membahas mengenai media pembelajaran Youtube sedangkan peneliti membahas tentang media sosial WhatsApp dan Instagram. Selain itu, objek penelitian yang diteliti oleh Masriana Mantari adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh sedangkan peneliti mengambil siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu sebagai objek penelitiannya.

Persamaan penelitian Masriana Mantari dengan yang akan diteliti peneliti yaitu terletak pada minat belajar siswa. Selain itu, metode atau jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif.

3. Peggi Nur Islami dalam skripsinya yang berjudul, “Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Youtube Dalam Mencapai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi (Studi pada Kelas VIII SMPN 13 Tanjungpinang)”.

Adapun hasil penelitiannya yaitu guru menggunakan media sosial dalam menghadapi pembelajaran pandemi, karena penggunaan media ini sangat penting. Dengan menggunakan media sosial kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Serta dengan penggunaan media sosial dapat mengukur capaian hasil belajar siswa di era pandemi. Kemudian dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti guru menggunakan media sosial berupa WhatsApp dan Youtube dan

selama penggunaan aplikasi WhatsApp dan Youtube hasil belajar siswa mencapai nilai maksimal atau mencapai KKM.³

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan Peggi Nur Islami dengan yang akan dilakukan peneliti. Peggi Nur Islami fokus membahas mengenai hasil belajar siswa sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar siswa. Selain itu, objek penelitian yang diteliti oleh Peggi Nur Islami adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Tanjungpinang sedangkan peneliti mengambil siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu sebagai objek penelitiannya.

Persamaan penelitian Peggi Nur Islamia dengan yang akan diteliti peneliti yaitu terletak pada penggunaan media sosial WhatsApp masa pandemi. Selain itu, fokus mata pelajarannya sama-sama membahas Pendidikan Agama Islam dan juga metode atau jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif.

4. Andi Aulia Tifani dengan judul, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa”.

Adapun hasil penelitiannya yaitu dari 6 sekolah yang diteliti hanya 3 sekolah dimana media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa dengan besar pengaruh 10-15% dengan derajat hubungan lemah. Adapun faktor yang menyebabkan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Sedangkan 3 sekolah lainnya, di mana media sosial tidak berpengaruh pada hasil belajar dikarenakan mereka

³ Peggi Nur Islamia, Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Youtube dalam Mencapai Hasil Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi (Studi pada Kelas VIII SMPN 13 Tanjungpinang, *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, 2021).

cenderung menggunakan media sosial untuk kepentingan hiburan, pertemanan, game online, dan lainnya. Karena pengaruh penggunaan media sosial lemah dan hanya terdapat 3 sekolah, maka dalam penelitian ini Media Sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa.⁴

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu fokus membahas tentang hasil belajar geografi siswa sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar PAI siswa. Selain itu, objek penelitian yang diteliti oleh Penelitian terdahulu adalah siswa SMAN di Kota Palopo sedangkan peneliti mengambil siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu sebagai objek penelitiannya. Jenis penelitian yang akan dilakukan juga berbeda, Andi Aulia Tifani menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti peneliti yaitu terletak pada dampak penggunaan media sosial.

5. Delah Agustiah, Taty Fauzy, Erfan Rahmadhani, dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa”.

Adapun hasilnya yaitu terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diterima adalah H_a dan H_o yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 6,011$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,001$. Maka tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh

⁴ Andi Aulia Tifani, Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa, *Jurnal LA Geografia* Vol. 17, No. 3 (Juni 2019): 156, <https://doi.org/10.35580/lga.v17i3.9536>

nilai thitung sebesar 6.011. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa apabila penggunaan media sosial berlebihan akan berpengaruh sekali terhadap perilaku belajar siswa disekolah.⁵

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu fokus membahas tentang perilaku belajar siswa sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar siswa. Selain itu, objek penelitian yang diteliti oleh Penelitian terdahulu adalah siswa kelas VII SMPN 15 Palembang sedangkan peneliti mengambil siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu sebagai objek penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti juga berbeda, jenis penelitian terdahulu menggunakan metode atau jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti peneliti yaitu terletak pada dampak penggunaan media sosial.

⁵ Delah Agustiah, Taty Fauzy, Erfan Rahmadhani, Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa, *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 4, No. 2 (November 2020): 181-190, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK>

B. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang media sosial

a. Pengertian media sosial

Media Sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna.⁶

Media sosial harus dikelola dengan baik agar penggunaannya tidak mengarah hanya pada hal yang bersifat semata-mata hiburan bahkan berdampak negatif. Berkenaan dengan itu maka muncul pendapat banyak ahli yang mendefinisikan media sosial. Ridwan Sanjaya dalam Nugraha mendefinisikannya sebagai suatu media berbasis jaringan internet yang memungkinkan para penggunanya melakukan komunikasi secara langsung melalui dunia maya dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya seperti *chattingan*, *video call*, dan sebagainya.⁷

Berkembang pesatnya situs jejaring sosial tentu saja punya dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk di buat suatu sistem pengawasan dan bimbingan bagi mereka agar dampak negatifnya dapat dihindari dan dampak positifnya semakin di rasakan.

⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 43.

⁷ Iswandi Syahputra, "Media Sosial dan Prospek Muslim Kosmopolitan: Konstruksi & Peran Masyarakat Siber pada Aksi Bela Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (oktober, 2018), 21, <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.19-40>.

b. Dampak Penggunaan Media Sosial

1) Dampak Positif Penggunaan Media Sosial

Beberapa dampak positif penggunaan media sosial bagi siswa sebagai berikut:⁸

- a) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi);
- b) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.
- c) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

2) Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

Beberapa dampak negatif penggunaan media sosial bagi siswa sebagai berikut:⁹

- a) Berkurangnya waktu belajar. Remaja menjadi kecanduan untuk menggunakan media sosial tanpa tahu waktu. Kebanyakan remaja yang menggunakan atau mengakses media sosial, bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk menggunakannya dan mereka tidak bisa menyadari keadaan yang terjadi di sekitar mereka sehingga mereka akan lupa waktu untuk belajar dan waktu belajar mereka menjadi berkurang.

⁸ Nisa Khaeruni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi* Vol 2, nomor 1 (januari 2016), 99-100.

⁹ Ela Permata Sari, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 22-24.

- b) Mengganggu kesehatan. Terlalu lama menatap layar *handphone* ataupun *computer* atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata dan juga kadang membuat seseorang sakit kepala. Selain itu, terlalu sering mengakses media sosial dapat membuat seseorang lupa waktu untuk makan sehingga penyakit maagnya akan kambuh.
- c) Remaja menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasapun menjadi terganggu. Jika remaja tersebut terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya. Selain itu, keseringan mengakses media sosial membuat seseorang lebih sering menghabiskan waktunya didalam rumah dibanding keluar rumah dan bersenang-senang dengan teman sebayanya. Mereka lebih merasa nyaman dan tenang berada di rumah dan berkomunikasi dengan menggunakan media sosial dengan teman-temannya dibanding bersosialisasi dan bertemu dengan mereka secara langsung.
- d) Media sosial akan membuat seseorang mementingkan diri sendiri. Mereka jadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet.
- e) Siswa menjadi mudah malas mengerjakan tugas-tugas sekolah karena mereka selalu ingin tahu apa yang dilakukan teman-teman mereka melalui fitur update story atau lebih sering kita dengar dengan kata status. Sehingga menghabiskan waktu mereka untuk hal yang kurang bermanfaat, seperti chatingan yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
- f) Menyebabkan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak

sepentasnya. Dan bagi remaja lain yang tidak pernah mendengarnya akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang.

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap etika komunikasi dengan menggunakan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan diaturnya etika tersebut dalam al-Qur'an. Sebagai pedoman seluruh umat Muslim al-Qur'an menjabarkan tentang etika tersebut dalam beberapa surah. Sebagaimana firman Allah terdapat dalam QS Al-Ahzab/33: 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا
وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, lalu kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara (malaikat) yang tidak dapat terlihat olehmu. Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menggunakan media sosial, manusia harus mengucapkan perkataan yang benar karena perkataan merupakan pintu yang luas, dari pintu tersebut kebenaran ataupun keburukan dapat keluar. Oleh karena itu manusia harus membiasakan diri mengatakan perkataan yang benar agar terhindar dari perkataan yang dapat mendatangkan keburukan.

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi yang disempurnakan, Jilid 4 (Jakarta: Departemen Agama : 2009). 419.

c. Penggunaan media sosial

1) Media sosial *WhatsApp*

WhatsApp adalah media sosial yang paling populer oleh masyarakat. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia, beberapa fitur yang ada di *WhatsApp* antara lain chat group, *WhatsApp* di web dan dekstop, panggilan suara dalam video *WhatsApp*, *Enskripsi End-To-End*, pengiriman foto dan video, pesan suara, dan dokumen. *WhatsApp* dalam dunia pendidikan termasuk teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan.¹¹

WhatsApp didirikan pada tanggal 24 Februari 2009. *WhatsApp* adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang merupakan sebuah aplikasi *mobile chatting* yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi *WhatsApp* terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori *handphone*, *WhatsApp* banyak diminati karena *fiturnya* yang simpel.¹²

Popularitas *WhatsApp* tetap melesat cepat di hampir semua *platform*. Diketahui pengguna *WhatsApp* di dunia lebih dari 1 miliar di lebih dari 180 negara. Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. *WhatsApp* menjadi salah satu media sosial yang paling

¹¹ Rani Suryani, *Fungsi WhatsApp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung: 2017), 18.

¹² Hilma Putri Kamila, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 8.

banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, apakah itu dampak yang positif maupun yang negatif. Juru bicara *WhatsApp* Neeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka *ngobrol*. Oleh karena itu, layanan *WhatsApp* semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol (*chat*).¹³

Keutamaan menggunakan *WhatsApp* adalah memiliki koneksi 24 jam tanpa henti selama kita tersambung dengan internet. Sehingga memudahkan kita untuk menerima dan mengirim pesan kapan dan dimanapun. Dengan menggunakan *WhatsApp* kita dapat dengan mudah bertukar foto, audio maupun video dengan sesama pengguna *WhatsApp*. Selain itu, kita juga bisa membuat group yang terdiri dari banyak orang untuk mengobrol online melalui *WhatsApp*.¹⁴

d. Media Sosial *Instagram*

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. *Brand Development Lead Instagram APAC* Paul Webster mengungkapkan bahwa, sejak diluncurkan tahun 2010 aplikasi *instagram* telah memiliki 400 juta lebih pengguna aktif dari seluruh dunia. Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna *instagram* terbanyak dengan 89

¹³ Hendra Pranajaya dan Wicaksono, Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (WA) di kalangan Pelajar: Studi Kasus di MTS Al Muddatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat, Universitas YARSI, ORBITH VOL. 14 NO. 1 Maret 2018, 59-67.

¹⁴ Hilma Putri Kamila, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 11.

persen instagrammers yang berusia 18-34 tahun mengakses IG (*Instagram*) setidaknya seminggu sekali.¹⁵

2. Tinjauan tentang Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.¹⁶ Minat belajar adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada satu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang merupakan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan ketertarikan seseorang atau siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Agama Islam pun sangat memperhatikan pendidikan, masalah pendidikan khususnya belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan agar bisa berkarya, berprestasi serta dengan ilmu pengetahuan manusia bisa pandai dan mengerti

¹⁵ Witanti Prihatiningsih, Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja, *Jurnal communication* VIII, No. 1 (April, 2017): 52, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/download/651/543>.

¹⁶ Andriani dan Rasto, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 2019, 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.1.14958>

¹⁷ Ricardo dan Meilani, Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), (2017), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

tentang hal-hal yang ia pelajari. Selain itu, menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang Muslim. Sebagaimana Perintah menuntut ilmu dijelaskan dalam salah satu hadis riwayat Ibnu Majah yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجه).¹⁸

Artinya:

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa wajib bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu. Pasalnya dengan belajar, manusia dapat meningkatkan kualitas diri. Perlu diketahui, kualitas diri seseorang dapat dijadikan sebagai cerminan agamanya. Wajib bagi setiap umat Muslim untuk menuntut ilmu. Sebab, ilmu adalah kunci segala kebaikan. Tak akan sempurna agama dan amal ibadah seorang Muslim tanpa menuntut ilmu.

b. Indikator minat belajar

Dengan memperhatikan uraian diatas maka sudah jelaslah bahwa minat di sini berfungsi sebagai pendorong atau perangsang seorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Proses belajar atau pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat siswa sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat maka siswa tersebut malas dan tidak mau belajar.

¹⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 81.

1) Ketertarikan

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya, ada siswa yang berminat terhadap bidang studi Pendidikan agama Islam ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

2) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong siswa semangat untuk belajar.

4) Pengetahuan

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran

maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

c. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu :

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi kesehatan jasmani dan rohani. Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis yang meliputi kesehatan, bakat, perhatian, emosi.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁰

3. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang terdapat dalam ajaran agama Islam. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.²¹

¹⁹ Fahrurrozi, Dampak Penggunaan Media Sosial (Facebook, Twitter) terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Gunungsari tahun pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Jurusan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2017), 59.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 151.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 274-275.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang berdasarkan pada ajaran agama al-Qur'an dan al-Hadis pada semua dimensi kehidupan.²²

b. Tujuan pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam.²³

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

²² Ela Permata Sari, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 44.

²³ Fathul Amin, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019), 33–45, doi:10.51675/jt.v12i2.22.

ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah dalam QS Az-Dzariyat/51: 56 yang berbunyi:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Terjemahnya:

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.²⁴

Berdasarkan penggalan ayat di atas menjelaskan bahwa semua makhluk Allah termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah swt. agar mau beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam arti mengabdikan diri atau menyembah, taat terhadap semua perintah dan tunduk hanya kepada Allah swt. semata secara menyeluruh dan total baik lahir maupun batin. Karena sejatinya tujuan diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah dan mencari keridhaan Allah swt.

4. Tinjauan tentang pandemi Covid-19

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi yang disempurnakan, Jilid 4 (Jakarta: Departemen Agama : 2009). 523.

kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota.²⁵ Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.²⁶

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini.²⁷ Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan

²⁵ Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, *Data COVID-19 Global dan Indonesia*, 2020.

²⁶ A Lee, *Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging?* *Public health*, 2020. 19-21.

²⁷ Kusuma & Hamidah, Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2020) Volume 5.

tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi Covid-19.²⁸ Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh.²⁹

Pada masa pandemi Covid-19 ini siswa belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap belajar seperti di sekolah. Cuma media yang digunakan menggunakan via Zoom, Google Meet atau teleconference lainnya. Pada saat pembelajaran dari rumah siswa juga diberikan materi seperti belajar di sekolah yang berbeda hanya jam belajarnya saja untuk yang lainnya masih sama. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19.³⁰

²⁸ Goldschmidt & Msn, P.D, *The COVID-19 Pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. (Journal of Pediatric Nursing, 2020), 3-5.*

²⁹ W. Bao, *COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. 2020, 113-135.*

³⁰ A. S. Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 2020), 31.*

Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda.³¹ Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.³² Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.³³

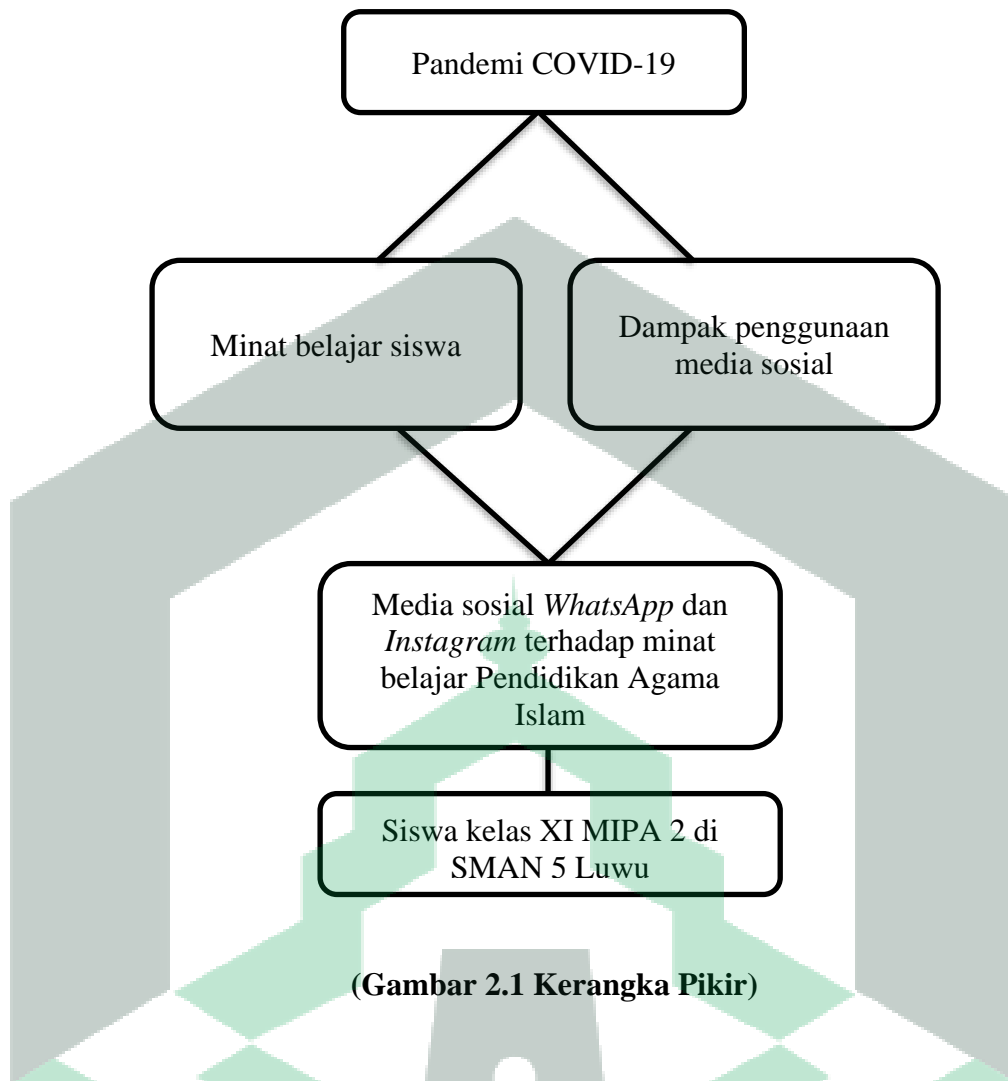
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

³¹ Verawardina et al., *Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak*, 2020. 385.

³² Ahmed et al., *Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform* (MedEdPublish, 2020), 1-5.

³³ Gunawan et al., *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. (Indonesian Journal of Theacher Education, 2020), 61-70.



(Gambar 2.1 Kerangka Pikir)

Pada bagan kerangka pikir diatas telah dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai arah dan tujuan penelitian ini. Pada kerangka pikir tersebut menjelaskan alur penelitian yaitu mengidentifikasi selama pandemi covid-19 bagaimana minat belajar siswa dan bagaimana sebenarnya dampak dari penggunaan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*), karena data yang diperoleh adalah data sebenarnya yaitu menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memanipulasi pada variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar belakang dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kuat.¹

B. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak, adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adanya daya yang ada dan timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Media Sosial, adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto dan video. Media sosial WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.

¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

Media sosial Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Menuliskan komentar dan menandai teman-teman mereka didalam komentar.

3. Minat Belajar, adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada satu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.
4. Pendidikan Agama Islam, adalah suatu usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
5. Pandemi Covid-19, adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 atau Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19 di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Ditambahkan pengertian data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, sebagai berikut:

¹ Lexy.J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 96.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer yang dimaksud adalah meliputi keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian seperti: tempat (lingkungan SMA Negeri 5 Luwu), pelaku (Siswa kelas XI MIPA 2), Guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepala Sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh diluar objek penelitian. Sumber data yang dimaksud yaitu referensi, buku atau jurnal-jurnal yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial WhatsApp dan Instagram terhadap minat belajar siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan wawancara.

1. Pedoman observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat data yang diperoleh dilapangan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Pedomaman wawancara yaitu instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa format pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam masa pandemi covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peneliti meliputi wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data. Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat mengetahui apa yang dipikirkan, motivasi, tindakan dari situasi tertentu para pelaku atau partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi terbaru dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas XI MIPA 2. Metode wawancara diperlukan peneliti untuk memperoleh data berupa informasi yang berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup pertanyaan yang sama terkait dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19. Sehingga hasil dari metode wawancara ini akan sangat mendukung validnya informasi yang didapatkan oleh peneliti.

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

Teknik wawancara peneliti dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara yang jelas. Sebelum melangkah untuk melakukan penelitian, peneliti akan membuat pedoman pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Dengan adanya pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran). Pencatatan hasil dilakukan dengan bantuan alat elektronika. Menurut Marzuki bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.³

Metode observasi perlu dilakukan karena selain melalui wawancara, peneliti juga harus melihat peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan indranya sendiri. Jadi peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara melihat, terlibat langsung dan mengamati bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa di masa pandemi covid-19 terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), 58.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk melakukan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XI MIPA 2, serta menggunakan triangulasi teknik yaitu melalui teknik observasi dan teknik wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama masalah tentang sebuah penelitian.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menyeleksi setiap data dari hasil wawancara dan observasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, materi dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Semua data yang diperoleh peneliti dilapangan baik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar PAI dimasa pandemi Covid-19 terkhusus siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Luwu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication/Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁴ Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009), 247.

diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.

b) Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMAN 5 Luwu

a. Profil Sekolah

SMAN 5 Luwu merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu dengan alamat Jl. Jambu, Kecamatan Bajo, Kab. Luwu dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40306108. Pencapaian akreditasi yaitu A (amat baik). SMAN 5 Luwu dulunya bernama SMA Negeri 1 Bajo yang didirikan pada tahun 1997 dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan mulai melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) Pada tahun pelajaran 1998/1999. Selanjutnya pada tahun 2017 resmi berubah nama menjadi SMAN 5 Luwu.

b. Visi dan Misi SMAN 5 Luwu

Sejalan dengan berkembangnya proses pendidikan, maka tentu setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi demi terselenggaranya tujuan pendidikan, seperti halnya SMAN 5 Luwu juga memiliki visi dan misi sebagai lembaga pendidikan.

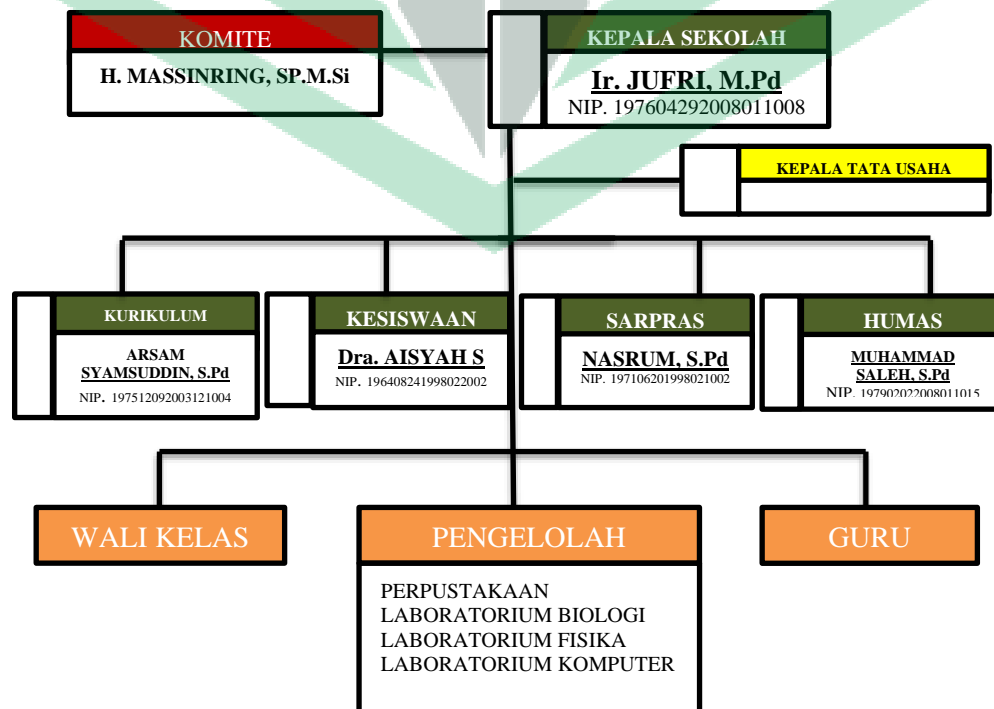
1) Visi SMAN 5 Luwu :

Membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani, serta memiliki wawasan yang religius.

2) Misi SMAN 5 Luwu :

- a) Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
- c) Meningkatkan fasilitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
- d) Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui “Konstruktivisme Learning” dan interaksi global
- e) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan kegiatan keolahragaan dan keagamaan
- f) Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik lokal, nasional maupun internasional
- g) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

c. Struktur Organisasi



d. Keadaan Guru SMAN 5 Luwu

Jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di SMAN 5 Luwu adalah 62 orang. Ada 4 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Hidarman, S.Ag, Sitti Khadijah S.Ag, Adha, S.Ag, dan Rahmatiana, S.Pd.

e. Keadaan Peserta Didik

Berikut dikemukakan keadaan peserta didik di SMAN 5 Luwu berdasarkan data yang penulis dapatkan dari dokumen SMAN 5 Luwu pada tahun 2021 sebagai berikut.

Tabel 1.1 jumlah peserta didik di SMAN 5 Luwu berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, penghasilan orang tua/wali, dan tingkat pendidikan.

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
358	426	784

b. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	1	1
13 - 15 tahun	214	242	456
16 - 20 tahun	144	183	327
> 20 tahun	0	0	0
Total	358	426	784

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	358	424	782
Kristen	0	0	0
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	1	1
Total	358	426	784

d. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	14	24	38
Kurang dari Rp. 500,000	126	148	274
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	118	151	269
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	52	64	116
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	47	38	85
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	1	2
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	358	426	784

e. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 11	128	132	260
Tingkat 12	100	145	245
Tingkat 10	130	149	279
Total	358	426	784

Sumber: Dokumen SMAN 5 Luwu Tahun 2021

2. Minat belajar siswa selama pandemi covid-19

Pandemi covid-19 membawa banyak perubahan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau sering dikenal dengan pembelajaran DARING (Dalam Jaringan). Begitupun dengan sekolah SMAN 5 Luwu mereka harus mengalihkan pembelajaran yang dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 5 Luwu dengan pertanyaan bagaimana tanggapan bapak terkait kebijakan pemerintah untuk menerapkan sistem pembelajaran daring selama pandemi covid-19?

Bapak Ir. Jufri, M.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kita harus mengikuti arahan dari pemerintah untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Walaupun guru dan siswa belum pernah melakukan

pelajaran daring, kita tetap akan menerapkannya. Dengan menggunakan media sosial yang gampang dipahami dan digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum itu guru juga akan diberikan pelatihan agar paham dengan penggunaan aplikasi yang digunakan dalam mengajar serta membuat bahan ajar.”

Selama pandemi covid-19, banyak siswa yang tidak memiliki semangat dan minat dalam belajar karena mereka merasa bosan dengan pembelajaran online. Apalagi banyak dari mereka yang terkendala dengan jaringan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Hidarman, S.Ag dengan pertanyaan selama pandemi covid-19, bagaimana minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bapak Hidarman mengatakan bahwa :

“Banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengikuti pelajaran, mungkin karena jaringannya yang tidak bagus jadi lambat masuk. Selain itu banyak dari mereka yang jarang merespon di grup ketika ada pertanyaan. Entah karena mereka sudah paham atau malu untuk bertanya. Tetapi jika ada tugas yang diberikan hampir semua siswa rajin mengumpulkan tugasnya tepat waktu, hanya satu atau dua orang saja yang tidak mengumpulkan tugasnya.”¹

Hal ini juga dapat dilihat pada hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Luwu dibawah ini sekaligus menjawab rumusan masalah pertama terkait dengan bagaimana minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Luwu selama masa pandemi covid-19.

Selama pandemi covid-19, banyak siswa yang merasa minat belajar mereka menurun. Hal ini dikarenakan mereka jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran secara daring. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa

¹ Hidarman, Guru pendidikan agama Islam, Wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Jumat, 6 Desember 2021

siswa dengan pertanyaan mengenai bagaimana minat belajarnya selama pandemi covid-19. Siswa yang bernama Aulia Ramadani mengatakan bahwa:

“Selama belajar online minat belajar saya menurun, kebanyakan materi yang diajarkan guru tidak saya pahami. Kadang jika guru menjelaskan lewat zoom, jaringan saya sering eror sehingga apa yang disampaikan guru terputus karena jaringan. Karena jaringan yang sering eror membuat saya tidak minat dalam belajar online. Selama pandemi juga saya jarang membuka buku pelajaran, paling kalau ada tugas baru buka buku. Kalau pada mata pelajaran PAI, saya sangat suka. Karena materinya gampang dipahami dan juga tugasnya keseringan menghafal ayat, merangkum dan menjawab beberapa soal dan tidak terlalu susah”.²

Pandangan yang diberikan Aulia Ramadani bahwa selama pandemi covid-19 minat belajarnya menurun, dikarenakan jaringan yang kurang mendukung sehingga membuatnya malas untuk mengikuti pelajaran daring. Sedangkan minat belajarnya pada mata pelajaran PAI stabil, karena materinya gampang dimengerti.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Amalia bahwa:

“Selama pandemi covid-19, kayak tidak ada minat buat belajar kadang kalau ada tugas biasanya ditunda-tunda, terus minat belajarnya kadang naik kadang turun. Nanti dikerja tugasnya kalau sudah mepet waktunya maksudnya mau pi dikumpul baru dikerjakan. Kalau pada pelajaran PAI saya suka ji karena tidak terlalu banyak ji yang mau dicatat, kayak gampang ji dikerja. Terus kalau ada surah yang mau dihafal tidak terlalu panjang yang penting bacaannya bagus, materinya gampang dipahami dan bisa diamalkan ke kehidupan sehari-hari.”³

Dari pernyataan Amalia dapat disimpulkan bahwa sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Aulia Ramadani bahwa minat belajarnya selama pandemi covid-19 juga menurun. Tetapi minat belajar Amalia kadang naik dan turun. Seperti pada saat Amalia mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, minat belajarnya meningkat karena dia menyukai pelajaran tersebut. Minat belajar

² Aulia Ramadani, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Jum'at, 19 November 2021

³ Amalia, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara, Chat melalui WhatsApp, Kamis, 25 November 2021

seseorang didasarkan pada perasaan senang dan suka terhadap pelajaran dan juga kemauan dalam diri untuk belajar serta aktif dalam pembelajaran itu sendiri. Seperti pernyataan dari Aulia Ramdani, dia menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam karena menurutnya gampang dipahami dan tugasnya tidak sulit untuk dikerjakan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Shiva Salsabila. Shiva mengungkapkan minat belajarnya selama pandemi covid-19 sebagaimana yang dipaparkannya:

“Minat belajar saya selama pandemi covid-19 berkurang karena ini pembelajaran online kurang dipahami karena tidak bertemu langsung dengan gurunya tidak ada penjelasan secara detail dan biasanya kebanyakan tugas, tugas dan tugas. kadang malas juga belajar kak karena keseringan aktif di WhatsApp dan Instagram jadi lupa belajar, paling belajar lagi kalau ada tugas yang mau dikumpul kak.”⁴

Dari jawaban Shiva dapat dipahami bahwa minat belajarnya selama pandemi ini berkurang karena dia tidak mengerti dengan materi yang disampaikan gurunya. Selain itu waktu belajarnya juga kurang karena keseringan aktif menggunakan WhatsApp dan Instagram.

Selain Shiva, Rauda Syamsuddin juga berpendapat bahwa dia sangat sulit memahami pelajaran karena situasi dimasa pandemi yang membuatnya tidak memiliki minat untuk belajar. Rauda lebih memilih belajar sendiri dengan mengakses google dan youtube untuk mencari materi yang tidak dia pahami selama pembelajaran daring.

Sebagaimana hasil dari wawancara, Riska mengungkapkan bahwa:

⁴ Shiva Salsabila, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Jum'at, 19 November 2021

“Minat belajar saya sedikit berkurang kak mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan yang membuat saya sulit memahami pelajaran. Selain disekolah saya juga mencari sarana diluar untuk mempelajari lebih lanjut materi yang diberikan guru. Saya sering buka google dan youtube kak untuk mencari kembali materi yang diajarkan guru sebelumnya supaya bisaka lebih mengerti sama materi yang kurang jelas”.⁵

Aditya dalam wawancaranya mengatakan bahwa selama pandemi covid-19 dia merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran secara online. Aditya juga mengatakan bahwa selama pandemi covid-19 waktunya kebanyakan digunakan untuk bermain HP/gadget untuk mengakses game online dan membuka Instagram dibanding belajar online. Kalaupun memiliki waktu kosong, dia gunakan untuk membantu orang tuanya dan keluar main bersama temannya.

Sebagaimana dalam wawancara tersebut, aditya mengungkapkan bahwa :

“Kurang sekali minat belajarku kak karna sangat membosankan belajar online terus selama pandemi, tapi kalau belajar mata pelajaran PAI kusuka ji kak karena gampang ji dipahami materinya dan tidak terlalu banyak ji tugasnya. Tapi jujur keseringan main HP jika untuk buka Instagram dan main game online daripada belajar online. Palingan kalau kegiatan lain bantu orang tua ke kebun dan keluar main sama teman.”⁶

Minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 selama pandemi covid-19 berkurang. Kebanyakan juga siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan guru. Tetapi sebagian siswa mengatakan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka memiliki minat untuk belajar karena mereka menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu materi yang diajarkan gurunya tidak terlalu sulit jadi materinya gampang dipahami dan juga catatannya tidak banyak, tugasnya pun gampang apalagi tugas menghafal ayatnya tidak terlalu

⁵ Riska Asmiriyanti Idris, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Jum'at, 19 November 2021

⁶ Aditya Haeruddin, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara via WhatsApp, Selasa, 23 November 2021

panjang sehingga siswa senang mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam. Minat belajar seseorang ada karena adanya ketertarikan untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

Pandemi covid-19 mengakibatkan minat belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara virtual atau online menggunakan aplikasi sehingga siswa mudah jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran secara online membuat siswa susah memahami materi yang disampaikan guru. Kebanyakan dari siswa kelas XI MIPA 2 lebih paham dengan penjelasan guru secara langsung didalam kelas dibandingkan dengan penjelasan materi melalui online. Selain itu, pembelajaran online sangat tidak menarik bagi siswa sehingga mereka tidak tertarik untuk fokus memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Penggunaan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam

Pembatasan aktivitas diluar rumah membuat semua orang beralih menggunakan HP atau *handphone* mereka untuk menjelajahi berbagai aplikasi media sosial. Bahkan mereka yang tidak pernah tau tentang media sosial sekarang malah kecanduan untuk terus mengaksesnya. Begitupun dalam dunia pendidikan, banyak hal baru yang membuat tenaga pendidik mau tidak mau harus mempelajari cara penggunaannya. Contohnya seperti menggunakan aplikasi *WhatsApp* Group, zoom, e-learning, google meet, classroom dan media lainnya untuk mengajar. Bahkan tenaga pendidik juga diberikan pelatihan khusus seperti membuat video

bahan ajar dan beberapa pelatihan lain yang bisa memudahkan pendidik dalam mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hidarman S.Ag yaitu :

“Guru-guru sebelum mengajar diberikan pelatihan cara menggunakan aplikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Ada juga cara membuat bahan ajar berupa video-video atau membuat power point yang kreatif. Ada beberapa guru yang mengerti cara penggunaannya kemudian membantu guru lain yang belum bisa. Pelatihan ini dilakukan selama 4 hari dengan mematuhi protokol kesehatan.”⁷

Selama pandemi covid-19, berbagai macam aplikasi media sosial yang digunakan tenaga pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Diantara sekian banyaknya media sosial yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, media sosial WhatsApp, Classroom, Zoom, Google Meet, dan youtube adalah aplikasi yang paling populer dan sering digunakan oleh tenaga pendidik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan aplikasi apa yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Adapun jawaban dari beliau yaitu:

“Selama pandemi, aplikasi yang saya gunakan untuk mengajar itu aplikasi WhatsApp dan juga Zoom. Tapi aplikasi zoom ini jarang digunakan karena keseringan membagikan materi dan tugas lewat WA. Siswa juga hanya sedikit masuk tepat waktu di aplikasi zoom karena terkendala dengan jaringan. Mengajar lewat WA memudahkan saya karena aplikasinya gampang digunakan untuk mengirim materi dan tugas.”⁸

Dari jawaban bapak Hidarman diatas selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas XI MIPA 2, bahwa aplikasi WhatsApp adalah aplikasi yang paling gampang digunakan apalagi bagi guru-guru yang minim pengetahuan tentang penggunaan aplikasi di handphone. Seperti yang kita ketahui bahwa

⁷ Hidarman, guru pendidikan Agama Islam, wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Senin 6 Desember 2021

⁸ Hidarman, guru pendidikan Agama Islam, wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Senin, 6 Desember 2021

kebanyakan guru yang sudah berumur hanya mengetahui cara menelpon dan mengirim pesan biasa. Sehingga dengan adanya aplikasi WhatsApp bisa membantu mereka mengajar selama proses pembelajaran daring. Selain karena gampang digunakan, aplikasi WhatsApp juga tidak menghabiskan banyak paket data.

Bapak Ir. Jufri, M.Pd selaku Kepala sekolah SMAN 5 Luwu juga membenarkan bahwa sebelum guru menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran DARING (dalam jaringan), semua guru diberikan pembekalan atau pelatihan khusus agar mereka mudah memahami cara penggunaan media sosial, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ir. Jufri, M.Pd yaitu :

“memang benar kami memberikan pelatihan khusus selama seminggu kepada guru-guru, hal ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada guru-guru sebelum menggunakan aplikasi media sosial untuk mengajar. Masih banyak guru yang belum paham cara menggunakan Zoom, Google Classroom dan WhatsApp grup untuk mengajar. Dalam pelatihan ini guru tidak hanya diajarkan cara penggunaan media sosial, akan tetapi mereka juga diajarkan cara membuat bahan ajar seperti membuat video pembelajaran dan sebagainya. Selama pelatihan pastinya kami tetap mematuhi protokol kesehatan.”⁹

Media sosial WhatsApp atau sering disingkat WA adalah salah satu media yang sering digunakan sebagai sarana komunikasi seperti chatngan atau mengirim pesan teks, gambar, suara, video, dan juga telponan atau video call kesesama teman, keluarga, guru dan masyarakat umum dengan menggunakan jaringan internet agar bisa terhubung. Media sosial whatsapp adalah media yang populer dan media yang paling sering digunakan. Apalagi di masa pandemi covid-

⁹ Jufri, Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu, wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Selasa, 7 Desember 2021

19, media sosial whatsapp adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Luwu, dimana aplikasi WhatsApp adalah salah satu media sosial yang sering digunakan dan paling berperan penting dalam proses belajar mengajar.

Selain aplikasi WhatsApp, beberapa media sosial yang sering digunakan oleh siswa kelas XI MIPA 2 yaitu Instagram, Facebook, Youtube, dan Tiktok. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 2 dengan pertanyaan tentang aplikasi media sosial apa yang sering digunakan selama pandemi covid-19 dan berapa lama waktu yang mereka habiskan untuk mengakses media sosial.

Islamiah Rahman mengungkapkan bahwa ada begitu banyak aplikasi yang dia gunakan selama pandemi baik itu belajar maupun untuk bermain atau sekedar hiburan. Islamiah mengatakan bahwa :

“Banyak sekali aplikasi yang ku buka selama pandemi kak. aplikasi yang ku pake belajar itu google, Branly, Zoom, Classroom, WPS office, Drive dan Google Meet kak. Tapi aplikasi yang paling sering saya buka itu WhatsApp, Instagram, Twitter, dan tiktok. Kalau tidak minat lagi belajar kak kadang media sosial itu sering ku buka untuk hiburan kak. Itupun kalau libur, hampir 24 jam waktuku pegang terus hp kak untuk buka akun media sosial tapi kalau sekolah paling lama 3-4 jam kak tapi malamnya habis lagi waktuku berjam-jam main hp. Kadang selama belajar buka WA dan Instagram untuk liat story dan balas chat teman.¹⁰

Dari ungkapan Islamiah diatas dapat disimpulkan bahwa dia kecanduan menggunakan media sosial terbukti dari hampir 24 jam dalam sehari waktunya dia gunakan untuk mengakses media sosial. Walau kadang waktunya dia gunakan

¹⁰ Islamiah Rahman, kelas XI MIPA 2, wawancara via WhatsApp, Selasa, 23 November 2021

belajar tapi dia menghabiskan waktunya berjam-jam menggunakan media sosial. Islamiah juga termasuk siswa yang sering menggunakan media sosial WhatsApp.

Berbeda dari ungkapan Islamiah, Sultan hanya menggunakan aplikasi WhatsApp saja untuk chatngan bersama temannya dan mengikuti pelajaran daring. Hal ini juga dikarenakan sibuknya berlatih dan bermain bola sehingga dia jarang pegang hp. Sebagaimana dalam wawancara Sultan mengatakan bahwa :

“Paling sering saya buka itu aplikasi WhatsApp kak, itupun untuk mengikuti pelajaran daring dan chatngan sama teman. Paling lama sekitar 2 jam main hp karna kalau sore itu sibuk ka main bola kak. malam juga capek jadi istirahat, jarang buka hp kalau tidak ada ji chatnya teman masuk.”¹¹

Salah satu alasan mengapa aplikasi WhatsApp sering digunakan dan bisa dikatakan populer dikalangan siswa, tenaga pendidik, dan masyarakat umum yaitu karena aplikasi WhatsApp adalah media sosial yang bisa diakses secara gratis oleh seluruh pengguna didunia dan juga salah satu alat komunikasi yang cepat sehingga memungkinkan seseorang bisa berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat walaupun beda jarak dan waktu. Media sosial WhatsApp juga digunakan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sering aktif menggunakan WhatsApp daripada aplikasi lainnya. Kebanyakan pendidik menggunakan WhatsApp sebagai sarana yang digunakan untuk mengajar karna tidak menghabiskan banyak kuota internet untuk mengaksesnya. Selain aplikasi WhatsApp, banyak aplikasi yang sering di akses oleh peserta didik. Seorang siswa kelas XI MIPA 2 yang bernama Shiva Salsabila mengungkapkan bahwa:

¹¹ Sultan Fadlurohman, kelas XI MIPA 2, Wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Jumat, 19 November 2021

“Media sosial yang sering saya gunakan selama pandemi covid-19 yaitu media sosial WhatsApp dan Instagram, media sosial WhatsApp saya gunakan untuk mengikuti pelajaran secara online dan berkomunikasi dengan teman-teman sedangkan media sosial instagram saya gunakan untuk hiburan. Hampir 24 jam waktu yang saya habiskan untuk mengakses media sosial.”¹²

Berdasarkan pemaparan Shiva menunjukkan bahwa dia lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp dan Instagram selama pandemi untuk mengikuti pelajaran secara online dan juga berkomunikasi dengan teman-temannya.

Amalia termasuk siswa yang jarang mengakses media sosial, karena dia lebih fokus kepelajaran yang diminatinya. paling jika dia bosan akan mengakses media sosial youtube dan Instagram. Sebagaimana dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Selama pandemi biasanya kalau ada waktu luang digunakan untuk belajar tapi lebih kepelajaran disukai ji kak seperti bahasa Inggris tapi main HP ji juga kak karena belajar lewat HP baru nanti materinya ditulis di buku. Biasanya media sosial YouTube sering saya buka buat belajar bahasa Inggris sama nonton drama Korea. Instagram dan WhatsApp yang paling sering di buka karena tempatnya sekolah daring sama chatingan sama teman sekelas. Paling jarang buka HP kalau kerja tugas sama kalau mau ulangan karena fokus buat menghafal materi.”¹³

Media sosial instagram adalah aplikasi yang digunakan seseorang untuk berbagi gambar dan video. Instagram saat ini menjadi aplikasi populer yang sering digunakan oleh pengguna. Apalagi saat ini, instagram dilengkapi dengan berbagai fitur yang canggih dan filter yang membuat pengguna tertarik untuk terus menggunakannya.

¹² Shiva Salsabila, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, 27 November 2021

¹³ Amalia, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara via WhatsApp, 30 November 2021

Sebagaimana hasil wawancara diatas bahwa siswa sering menggunakan media sosial WhatsApp dan Instagram selama pandemi covid-19. Media sosial WhatsApp sering diakses oleh siswa karena proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi WA jadi tak jarang baik pendidik dan siswa sering membukanya. Selain itu, WhatsApp adalah aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cepat dengan teman dan kerabat. Aplikasi WA juga dilengkapi banyak fitur sehingga penggunaanya tidak akan bosan jika mengaksesnya termasuk fitur update story, chatingan dan video call.

Selain WhatsApp, Instagram adalah aplikasi media sosial yang paling populer selama pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan banyak fitur baru yang menarik, sehingga tak jarang banyak orang yang mengaksesnya.

a. Pengaruh positif dan negatif media sosial

Ada begitu banyak pengaruh atau dampak positif dan dampak negatif yang kita dapatkan selama menggunakan media sosial. Contoh dampak positifnya bisa mengetahui berita terbaru dan bisa berkomunikasi dengan teman dan keluarga yang jauh. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat membuat seseorang kecanduan untuk terus mengaksesnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 2 tentang selama menggunakan media sosial apa saja dampak positif dan negatif yang mereka dapatkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fikran Basri bahwa :

“Dampak positif dari media sosial yaitu bisa digunakan untuk belajar online contohnya aplikasi WhatsApp. Sedangkan dampak negatifnya membuat seseorang kecanduan menggunakannya. Seperti kecanduan game, kecanduan scroll Tik tok dan Instagram.”¹⁴

¹⁴ Fikran Basri, siswa kelas XI MIPA 2, SMA Negeri 5 Luwu, Sabtu, 27 November 2021

Selain Fikran Basri, Tiara Lestari juga menambahkan dampak negatif dari menggunakan media sosial yaitu tidak hanya membuat kecanduan dalam penggunaannya akan tetapi dapat meningkatkan rasa malas dan juga membuat seseorang sampai begadang yang dimana dapat berpengaruh pada kesehatan.

Tiara Lestari mengatakan bahwa :

“Dampak negatifnya dapat meningkatkan rasa malas dan biasanya suka begadang sedangkan dampak positifnya yaitu dapat pelajaran dan motivasi melalui beberapa postingan orang di media sosial. Sering mendapat video tentang agama kemudian disimpan dan dibagikan lagi ke media sosial sendiri. Selain itu banyak kata-kata motivasi dan video yang membuat kita lebih semangat dan juga media sosial membuat saya mempelajari banyak hal baru termasuk cara mengedit video-video.”¹⁵

Pratiwi juga mengatakan bahwa dampak negatif dari media sosial yaitu membuat seseorang mudah lupa dengan kegiatan lainnya sehingga kegiatan atau pekerjaan yang ingin dilakukan sebelumnya kelupaan untuk dikerjakan karena terlalu fokus mengakses media sosial. Sebagaimana dari wawancara yang dilakukan, Pratiwi mengatakan bahwa :

“Dampak positif menggunakan media sosial seperti WhatsApp yaitu dapat berkomunikasi dengan teman dan juga aplikasi yang digunakan untuk belajar daring sedangkan dampak negatifnya yaitu bisa lupa waktu karena fokus menggunakan media sosial.”¹⁶

Ipa Lestari juga mengatakan bahwa dalam menggunakan media sosial dapat membuat orang lalai sehingga tidak dapat menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya dan waktu yang mereka habiskan hanya sia-sia karena tidak melakukan sesuatu yang bermanfaat.

¹⁵ Tiara Lestari, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara via WhatsApp, Selasa, 30 November 2021

¹⁶ Pratiwi, siswa kelas XI MIPA 2, Wawancara, SMA Negeri 5 Luwu, Sabtu, 27 November 2021

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data diatas, dapat dikemukakan beberapa pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa selama masa pandemi

Minat belajar adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada satu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 selama pandemi covid-19 berkurang hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran online sehingga mereka tidak memiliki semangat dan minat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Dan juga ada beberapa siswa yang terkendala dengan jaringan sehingga membuat siswa sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka memiliki minat untuk belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena mereka menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam selain itu menurut mereka materinya sangat mudah dipahami, tugas-tugasnya tidak sulit dan gurunya sangat baik.

2. Dampak penggunaan media sosial WhatsApp dan Instagram terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam

Media sosial adalah sebuah media online, di mana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan

¹⁷ Ricardo dan Meilani, Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), (2017), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih.¹⁸

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia, beberapa fitur yang ada di WhatsApp antara lain chat group, WhatsApp di web dan dekstop, panggilan suara dalam video WhatsApp, Enkripsi End-To-End, pengiriman foto dan video, pesan suara, dan dokumen. WhatsApp dalam dunia pendidikan termasuk teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan.¹⁹

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.²⁰

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini berkembang sangat cepat sehingga tanpa disadari sudah sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan paling populer dikalangan pelajar atau siswa selama pandemi covid-19 digunakan sebagai alat untuk komunikasi. Media sosial yang sering digunakan atau diakses oleh siswa di SMAN 5 Luwu adalah media sosial WhatsApp dan Instagram. Siswa kelas XI MIPA 2 menggunakan media sosial WhatsApp untuk mengikuti pembelajaran daring dan juga sebagai media

¹⁸ Ani Mulyani, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), 25.

¹⁹ Rani Suryani, *Fungsi WhatsApp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung: 2017), 18.

²⁰ Witanti Prihatiningsih, Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja, *Jurnal communication VIII*, No. 1 (April, 2017): 52, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/download/651/543>.

informasi dan komunikasi. Sedangkan media sosial instagram digunakan siswa sebagai alat untuk komunikatif, rekreatif dan digunakan untuk mengisi waktu senggang yang berakibat pada waktu belajar mereka.

Penggunaan media sosial WhatsApp sebagai sarana komunikasi seperti chattingan atau mengirim pesan teks, gambar, suara, video, dan juga telponan atau video call kesesama teman, keluarga, guru dan masyarakat umum dengan menggunakan jaringan internet agar bisa terhubung. WhatsApp dalam dunia pendidikan termasuk teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan.²¹ Media sosial WhatsApp juga digunakan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sering aktif menggunakan WhatsApp daripada aplikasi lainnya. Kebanyakan pendidik menggunakan WhatsApp sebagai sarana yang digunakan untuk mengajar karna tidak menghabiskan banyak kuota internet untuk mengaksesnya. Aplikasi WA juga dilengkapi banyak fitur sehingga penggunaanya tidak akan bosan jika mengaksesnya termasuk fitur update story, chattingan dan video call.

Media sosial instagram adalah aplikasi yang digunakan seseorang untuk berbagi gambar dan video. Instagram saat ini menjadi aplikasi populer yang sering digunakan oleh pengguna. Apalagi saat ini, instagram dilengkapi dengan berbagai fitur yang canggih dan filter yang membuat pengguna tertarik untuk terus menggunakannya. Instagram adalah aplikasi media sosial yang paling populer

²¹ Rani Suryani, *Fungsi WhatsApp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung: 2017), 18.

selama pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan banyak fitur baru yang menarik, sehingga tak jarang banyak orang yang mengaksesnya.

Ada begitu banyak dampak positif dan dampak negatif yang kita dapatkan selama menggunakan media sosial. Adapun dampaknya yaitu :

- a) Dampak positif yang didapatkan oleh siswa kelas XI MIPA 2 selama menggunakan media sosial yaitu sarana yang digunakan untuk belajar, berkomunikasi, untuk menambah motivasi, bisa terhibur dengan berbagai konten yang ada, dan memudahkan dalam memperoleh informasi terbaru.
- b) Dampak negatifnya yaitu membuat seseorang kecanduan dalam menggunakannya, lupa waktu dikarenakan terlalu fokus mengakses media sosial, mempengaruhi kesehatan seseorang karena seringnya begadang ketika menggunakan media sosial, tidak ada minat untuk belajar dan terlalu malas mengerjakan kegiatan lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar pada siswa kelas XI MIPA 2 didapatkan bahwa selama penggunaan media sosial WhatsApp dan Instagram terdapat dampak negatif terhadap minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan media sosial khususnya Instagram tidak dijadikan sebagai media untuk mencapai atau memperoleh nilai edukatif siswa.

Penggunaan media sosial WhatsApp dan Instagram memiliki dampak negatif terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan pendapat Malida Yulianti yang mengatakan bahwa media sosial memiliki banyak manfaat tetapi tidak bisa dipungkiri media sosial

juga memiliki berbagai macam bahaya dan konsekuensi lainnya seperti banyak siswa dan siswi membuka situs media sosial pada saat jam pelajaran. Media sosial juga dapat membahayakan kesehatan manusia terutama mata dan dapat membahayakan tubuh seperti lupa makan ataupun lainnya. Media sosial juga dapat menyebabkan manusia lupa beribadah dikarenakan itu kita harus pandai membagi waktu antara dunia maya dan dunia nyata. Meskipun sudah ada dunia maya jangan hanya terfokus akan dunia maya lihatlah dunia sekitar dan jangan lupa bersosialisasi. Teruslah berjuang untuk menggapai cita-cita.²²

Dampak penggunaan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* bagi minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu lebih menunjukkan kearah yang negatif. Mengingat banyaknya ditemukan dampak negatif daripada dampak positif penggunaan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* bagi siswa. Minat belajar siswa yang menurun sebab pada nyatanya media sosial menjadi alasan kuat yang dilontarkan siswa misalnya karena waktu mereka habis untuk mengakses media sosial. Selain itu pembelajaran online tidak menarik minat belajar sehingga membuat siswa tidak bisa fokus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Walaupun siswa kelas XI MIPA 2 kebanyakan menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media sosial banyak mempengaruhi minat belajar mereka.

²² Malinda Yulianti, *Karya Ilmiah Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Siswa*, 2014, 12.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan skripsi mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar pendidikan agama Islam masa pandemi covid-19 (studi kasus siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Luwu), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pandemi covid-19 mengakibatkan minat belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara virtual atau online menggunakan aplikasi sehingga siswa mudah jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran secara online membuat siswa susah memahami materi yang disampaikan guru. Kebanyakan dari siswa kelas XI MIPA 2 lebih paham dengan penjelasan guru secara langsung didalam kelas dibandingkan dengan penjelasan materi melalui online. Selain itu, pembelajaran online sangat tidak menarik bagi siswa sehingga mereka tidak tertarik untuk fokus memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dampak penggunaan media sosial WhatsApp dan Instagram bagi minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu lebih menunjukkan kearah yang negatif. Mengingat banyaknya ditemukan dampak negatif daripada dampak positif penggunaan media sosial WhatsApp dan Instagram bagi siswa kelas XI MIPA 2. Minat belajar siswa yang menurun sebab pada nyatanya

media sosial menjadi alasan kuat yang dilontarkan siswa misalnya karena kebanyakan waktu yang mereka habiskan hanya untuk mengakses media sosial. Selain itu pembelajaran online tidak menarik minat belajar siswa sehingga membuat siswa tidak bisa fokus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru pendidikan agama Islam

Kepada guru pendidikan agama Islam disarankan untuk mendidik siswa dengan cara yang tepat agar dapat membatasi, menjaga dan mengawasi siswa dalam menggunakan media sosial agar tidak mempengaruhi minat belajarnya.

2. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk mengurangi bermain Handphone untuk mengakses media sosial dan juga disarankan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menggunakan media sosial dengan bijak dan gunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat.

3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengaruh media sosial terhadap minat belajar pendidikan agama Islam agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani. *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981.
- Agustiah, Delah., Taty Fauzy, Erfan Rahmadhani. “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa”. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 2020.
- Ahmed et al., *Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform*. *MedEdPublish*. 2020.
- Amin, Fathul. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*. 2019.
- Andriani dan Rasto. “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Asosiasi penyelenggaraan jasa internet Indonesia (APJII). *Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Media Internet Indonesia*. diakses melalui <http://www.apjii.or.id/> pada minggu, 27 Februari 2022.
- Bao, W. *COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University*. 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi yang disempurnakan, Jilid 4. Jakarta: Departemen Agama : 2009.
- Fahrurrozi. Dampak Penggunaan Media Sosial (Facebook, Twitter) terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Gunungsari tahun pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jurusan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2017.
- Goldschmidt & Msn, P.D. *The COVID-19 Pandemic: Technology use to support the wellbeing of children*. *Journal of Pediatric Nursing*, 2020.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. *Data COVID-19 Global dan Indonesia*, 2020.
- Gunawan et al., *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. *Indonesian Journal of Theacher Education*, 2020.
- Humas, *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus*, <https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/>, diakses Tanggal 05 Februari 2021.

- Islamia, Peggi Nur. Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* dan *Youtube* dalam Mencapai Hasil Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi (Studi pada Kelas VIII SMPN 13 Tanjungpinang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, 2021.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KEMKOMINFO). *Pengguna Internet di Indonesia capai 82 juta*. Kominfo, 2014.
- Kusuma & Hamidah. Platform *Whatsapp* Group Dan Webinar *Zoom* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2020.
- Lee, A. *Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging?*. *Public health*, 2020.
- Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mantari, Masriana. Dampak Media Pembelajaran *Youtube* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh. *Skripsi*. Program Studi PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2020.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000.
- Nasrullah. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial—Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Ricardo dan Meilani. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2017.
- Sari, Ela Pertama. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: IKAPI, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryani, Rani. *Fungsi WhatsApp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Lampung: 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Syarifudin, A.S. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 2020.

Tifani, Andi Aulia. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa. *LA Geografia*, 2019.

Verawardina et al., *Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak*, 2020.

Yulianti, Malinda. *Karya Ilmiah Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Siswa*. 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang di observasi	Indikator
1.	Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMAN 5 Luwu	Aplikasi yang digunakan guru mengajar
		Kondisi guru dan siswa pada saat pembelajaran daring
2.	Penggunaan media sosial selama pandemi covid-19	Proses pembelajaran PAI
		Keaktifan siswa menggunakan media sosial
		Dampak media sosial terhadap minat belajar siswa

Dari hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam didapatkan bahwa: 1) guru menggunakan media sosial dalam mengajar contohnya menggunakan aplikasi WhatsApp. 2) selama proses pembelajaran daring siswa jarang bertanya. 3) siswa aktif menggunakan media sosial selama pandemi covid-19. 4) media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa selama pandemi covid-19.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMAN 5 Luwu

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Sumber Data :

1. bagaimana tanggapan bapak terkait kebijakan pemerintah untuk menerapkan sistem pembelajaran daring selama pandemi covid-19?
2. Pada masa pandemi covid-19, aplikasi apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan)?
3. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru sebelum menggunakan aplikasi media sosial dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19?
4. Terkait pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan, bagaimana cara bapak mengawasi atau memantau proses mengajar guru selama masa pandemi covid-19?

B. Pedoman Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Aplikasi media sosial apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19?
2. Apakah ada pembinaan dan pelatihan dari sekolah terkait aplikasi media sosial yang bapak gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19?
3. Selama pandemi covid-19, bagaimana minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah siswa aktif bertanya atau sering menjawab pertanyaan yang bapak ajukan selama proses pembelajaran berlangsung?
5. Apakah siswa kelas XI MIPA 2 rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya?
6. Selama pandemi covid-19, apa saja masalah atau kendala yang bapak hadapi selama proses pembelajaran?

C. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

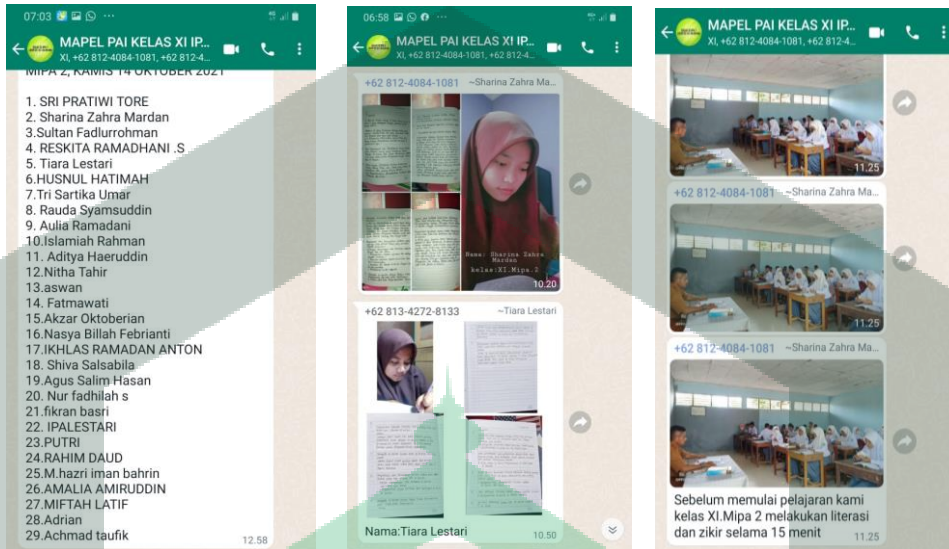
Sumber Data :

1. Selama pandemi covid-19, bagaimana minat kamu dalam belajar?
2. Media sosial apa yang sering kamu gunakan selama pandemi covid-19 dan berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk mengaksesnya?
3. Apa saja dampak positif dan dampak negatif yang kamu dapatkan selama menggunakan media sosial tersebut?
4. Masalah apa yang sering kamu alami selama proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
5. Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama mengikuti pembelajaran PAI selama pandemi covid-19?

HASIL DOKUMENTASI

A. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dan *Instagram*

1. Tampilan aplikasi *WhatsApp*



Gambar 1. Tampilan aplikasi *WhatsApp* grup yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti absensi, tugas, dan membagikan dokumentasi kegiatan literasi membaca Al-Qur'an.

2. Tampilan aplikasi *Instagram*



Sumber gambar: google

Gambar 2. Tampilan aplikasi *Instagram* dengan banyak fitur yang membuat siswa keseringan mengaksesnya. (sumber: google)

B. Foto Saat Wawancara



Gambar 1. Selasa/06-Desember-2021, ruang kelas, pengambilan informasi tentang minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 dengan bapak Hidarman S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Luwu.



Gambar 2. Jumat/19-November-2021, ruang kelas XI MIPA 2, pengambilan informasi tentang pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan Aulia Ramdani selaku siswa kelas XI MIPA 2.



Gambar 3. Jumat/19-November-2021, ruang kelas XI MIPA 2, pengambilan informasi tentang pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan Shiva dan Riska selaku siswa kelas XI MIPA 2.



Gambar 4. Jumat/19-November-2021, ruang kelas XI MIPA 2, pengambilan informasi tentang pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan Sultan Fadlurrohman dan Fikran Basri selaku siswa kelas XI MIPA 2.



Gambar 5. Jumat/19-November-2021, ruang kelas, pengambilan informasi tentang pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan Nita Tahir dan Sharina selaku siswa kelas XI MIPA 2.



Gambar 6. Jumat/19-November-2021, ruang kelas, pengambilan informasi tentang pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan Pratiwi selaku siswa kelas XI MIPA 2.



Gambar 7. Kamis/25-November-2021, wawancara via WhatsApp, pengambilan informasi tentang pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan sri sartika, Ipa Lestari dan Tiara selaku siswa kelas XI MIPA 2.

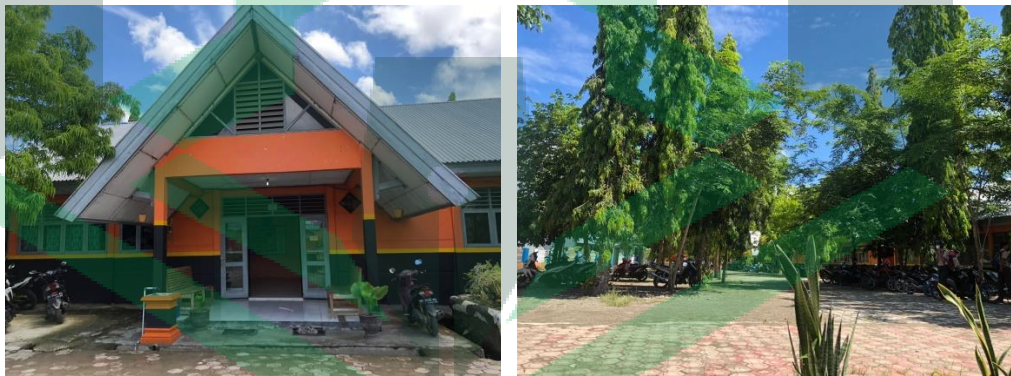


Gambar 8. Selasa/23-November-2021, wawancara via WhatsApp, pengambilan informasi tentang pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan Aditya Haeruddin dan Amaliah selaku siswa kelas XI MIPA 2.

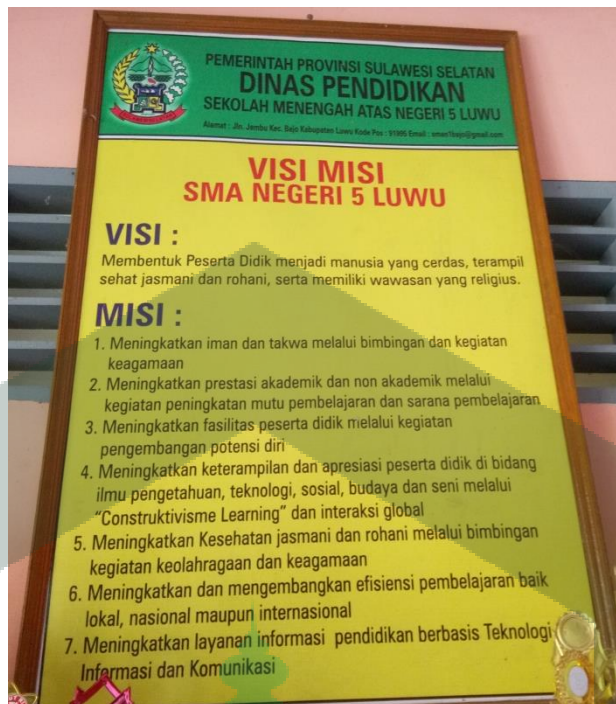
C. Foto Gedung Sekolah



Gambar 1. Rabu/17-November-2021, SMAN 5 Luwu.



Gambar 2. Rabu/17-November-2021, Foto halaman depan SMAN 5 Luwu.



Gambar 3. Rabu/17-November-2021, Foto Visi dan Misi SMAN 5 Luwu.



Gambar 4. Rabu/17-November-2021, Foto kelas dan ruang kelas di SMAN 5 Luwu.



Gambar 5. Rabu/17-November-2021, Foto lapangan basket SMAN 5 Luwu.



Gambar 6. Rabu/17-November-2021, Foto lapangan upacara SMAN 5 Luwu.

RIWAYAT HIDUP



Aulia Mujahida atau biasa dipanggil aulia, lahir di Marinding pada tanggal 14 Desember 2000. Aulia merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hidarman S.Ag dan Ibu Adha S.Ag. Dimana Bapak bekerja sebagai guru PNS di SMAN 5 Luwu dan Ibu bekerja sebagai guru PNS di SMPN Satap Sampeang Kec. Bajo Barat, Kab. Luwu.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Marinding, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Penulis mengawali pendidikannya disekolah dasar di SDN 32 Marinding. Setelah tamat dari sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya ke SMPN Satap Sampeang yang berlokasi di Desa Sampeang, Kec. Bajo Barat, Kab. Luwu. Setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 BAJO yang sekarang sudah berganti nama menjadi SMAN 5 Luwu yang terletak di desa Jambu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Selama di SMA, penulis aktif berorganisasi di OSIS dan Pramuka. Di kelas X, penulis pernah menjabat sebagai wakil bendahara OSIS kemudian beralih sebagai pengurus OSIS bidang Keagamaan. Pada Organisasi Pramuka, ia aktif mengikuti lomba-lomba, baik itu lomba antar sekolah, lomba antar kecamatan maupun lomba kabupaten. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Contact person penulis: auliamujahida9478@gmail.com